

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan yang sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Usaha pendidikan bisa terjadi dalam lingkungan masyarakat, dengan kata lain pendidikan juga dapat diartikan sebagai interaksi antar individu dengan lingkungannya, baik secara formal di sekolah ataupun di luar sekolah menuju arah kedewasaan.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi beberapa tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang (Dewey, John 1916/1944). Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Universitas terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi pada sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang memenuhi syarat dalam menyelenggarakan pendidikan profesi.

Pendidikan seni, yakni seni musik, di Program Studi Sendratasik Unwira Kupang merupakan bagian dari proses pembentukan individu yang utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Perlu dicermati bahwa, tujuan pendidikan seni di Universitas Katholik Widya Mandira Kupang khususnya di Program Studi Sendratasik bukan untuk membentuk mahasiswa yang terampil bermain musik, trampil menari atau dengan kata lain bukan untuk seniman, melainkan membentuk pribadi yang apresiatif dan kreatif melalui pengalaman berolah seni. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran seni sebenarnya dapat membentuk pola pikir anak didik melalui penanaman pemahaman, menumbuhkan cita rasa yang indah dan sensitifitas, dengan harapan dimasa yang akan datang dapat terbentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, kreatif, apresiatif, peka, dan mempunyai rasa keindahan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan alat musik tradisional. Alat musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di Nusa Tenggara Timur sangat beragam atau bermacam-macam yang salah satunya adalah alat musik *Gong Waning*. *Gong Waning* adalah salah satu jenis alat musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di Maumere Kabupaten Sikka. *Gong waning* terdiri dari beberapa beberapa jenis instrumen seperti waning yang berarti gendang, Gong dan *Peli anak (sa'ur)* yaitu sepotong bambu yang ukurannya kurang lebih 1,5 m. Bentuk fungsi dan pola permainan alat musik ini yang membedakan dengan setiap alat musik yang ada.

Alat musik tradisional gong waning dengan irama bladu blabat digunakan untuk mengiringi beberapa tarian tradisional seperti, tarian *hegong*, tarian *mage mot*, tarian *patar alu*, tarian *ro,a mu,u wua*.

Merasa asing terhadap keadaan social budaya daerah sendiri seperti alat music tradisional *gong waning* merupakan suatu gejala perilaku generasi muda kita sekarang. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh perkembangan alat musik modern yang sangat pesat. Hal ini dapat mengakibatkan menghilangnya identitas kita sebagai daerah yang memiliki beragam alat musik tradisional.. Untuk mengatasi dan mengantisipasi kecemasan ini mahasiswa sendratasik semester VI sebagai generasi muda perlu diperkenalkan dan diajarkan agar dapat mencintai dan bisa memainkan alat musik *gong waning* dari kabupaten sikka dengan baik. Di samping itu bisa memberikan bekal kepada mahasiswa untuk bisa berkreasi dan menambah wawasan tentang musik tradisional khususnya alat musik *gong waning*.

Tentu tidak mengajarkan cara memainkan alat musik tradisional *Gong Waning* kepada mahasiswa yang berasal dari daerah lain yang pemahaman mereka dalam memainkan alat musik gong waning dapat dikatakan belum memadai. Kegiatan memainkan alat musik tradisional gong waning membutuhkan ketrampilan dan konsentrasi penuh, diikuti sikap serius dan kepekaan rasa sesuai pola atau irama permainan alat musik tradisional *gong waning*.

Oleh karena itu, peneliti sebelum mengajar harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan serta metode pembelajaran secara matang agar mudah diterima dan dimengerti. Kegiatan ini dapat diharapkan dapat berkontribusi tidak hanya terhadap pengembangan materi ajar, namun juga kemampuan peneliti dalam hal berkreasi seni khususnya seni musik yang dapat berpengaruh positif terhadap berkembangnya keterampilan peneliti dalam mengemas bahan ajar yang berbasis pada seni musik dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk merancang sebuah penelitian dengan judul “ PEMBELAJARAN POLA IRINGAN *BLADU BLABAT* DALAM PERMAINAN ALAT MUSIK *GONG WANING* PADA MAHASISWA SENDRATASIK SEMESTER VI KELOMPOK MINAT PERKUSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENIRU DAN METODE DRILL ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah bagaimana upaya pembelajaran pola iringan *bladu blabat* dalam permainan alat musik *Gong Waning* pada mahasiswa sendratasik semester VI kelompok minat perkusi dengan menggunakan metode meniru dan metode drill.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan langkah-langkah dalam upaya pembelajaran pola iringan *bladu blabat* dalam permainan alat musik *Gong Waning* pada mahasiswa sendratasik semester VI kelompok minat perkusi dengan menggunakan metode meniru dan metode drill.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan penulis tentang alat musik tradisional gong waning dan juga menambah pengalaman penulis dalam mengajarkan pola permainan alat musik tersebut.

2. Bagi Program Studi Sendratasik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi, tidak hanya bagi mahasiswa tetapi juga bagi masyarakat luas karena Program Studi Sendratasik kedepannya diharapkan menjadi pusat informasi bagi seni tradisi NTT.